

Analisis Gaya Bahasa dalam Novel Introver Karya M.F Hazim

Lhokita Ade Purnamasari, Susandi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Budi Utomo
e-mail: lhokitaade@gmail.com, susandi.ikipbudiutomo@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the language style contained in the novel Introver by M.F. Hazim. The problem that will be explored in this research is what language style is contained in the novel Introver by M.F. Hazim. The method used in this research is descriptive qualitative research method. This research describes or describes what is the problem, then analyzes and interprets the existing data. The data used in this study are words, sentences, discourse related to the language style contained in the novel Introver by M.F. Hazim Yang. The data source used is the novel Introver by M.F. Hazim which consists of 272 pages and published by the publisher PT Pustaka Alvabet, IKAPI members. The data technique used in this research is reading comprehension and understanding the contents of the novel, which then identifies the data by marking the sentences which are the research material. Furthermore, the data processing stage is carried out by performing data reduction, data classification, data description, and data interpretation. The data analysis technique used is a flow analysis model, which includes three components, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that: (1) Novel Introverts use comparative and contradictory styles; (2) Comparative language styles in the novel Introvert contain eight types of comparative language styles simile, metaphor, personification, hyperbole, metonymy, pleonasm, tautology, and epithet. (3) The language style of conflict in the novel Introverts, namely the antithesis language style, and the language style litotes. (4) The dominant comparative language style used in the novel Introverts is the type of personified language style that describes eighteen language style data. (5) The language style of contradiction that is used predominantly in the novel Introvert is a type of antithetic language style that can be used by three language style data.

Keywords: *Language style, introverted novel*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya bahasa yang terdapat dalam novel Introver karya M.F. Hazim. Masalah yang akan digali dalam penelitian ini adalah gaya bahasa apa yang terdapat pada novel Introver karya M.F. Hazim. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini mendeskripsikan atau menggambarkan apa yang menjadi masalah, kemudian menganalisis dan menafsirkan data yang ada. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kata, kalimat, wacana yang terkait dengan gaya bahasa yang terdapat dalam novel Introver karya M.F. Hazim yang. Sumber data yang dipakai yaitu novel Introver karya M.F. Hazim yang terdiri dari 272 halaman dan diterbitkan oleh penerbit PT Pustaka Alvabet Anggota IKAPI. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah membaca keseluruhan dan memahami isi dalam novel kemudian mengidentifikasi data dengan memberikan tanda pada kalimat yang menjadi bahan penelitian. Selanjutnya tahap pengolahan data dilakukan dengan melakukan reduksi data, klasifikasi data, deskripsi data, dan interpretasi data. Teknik analisis data yang digunakan

adalah menggunakan model analisis mengalir, yang meliputi tiga komponen, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Novel Introver menggunakan gaya bahasa perbandingan dan gaya bahasa pertentangan; (2) Gaya bahasa perbandingan dalam novel Introver mengandung delapan jenis gaya bahasa perbandingan yaitu gaya bahasa simile, metafora, personifikasi, hiperbola, metonimia, pleonasme, tautologi, dan epitet. (3) Gaya bahasa pertentangan dalam novel Introver yaitu gaya bahasa antitesis, dan gaya bahasa litotes. (4) Gaya bahasa perbandingan yang dominan digunakan dalam novel Introver adalah jenis gaya bahasa personifikasi yang berjumlah delapan belas data gaya bahasa. (5) Gaya bahasa pertentangan yang dominan digunakan dalam novel Introver adalah jenis gaya bahasa antitesis yang berjumlah tiga data gaya bahasa.

Kata kunci : Gaya bahasa, novel Introver

A. PENDAHULUAN

Sastra adalah ekspresi manusia yang diekspresikan dalam bentuk karya tulis yang sangat indah, yaitu ekspresi emosional yang diekspresikan dalam bentuk imajinasi melalui pemikiran, wawasan, pengalaman, dan bahasa. Sastra merupakan karya fiksi emosi manusia, dengan pemahaman yang lebih dalam, tidak hanya cerita fiksi atau angan-angan pengarang saja, tetapi juga wujud kreativitas pengarang ketika mengolah dan menanamkan pemikiran di otaknya.

Novel adalah karya sastra dalam bentuk prosa yang memiliki narasi panjang dan memiliki unsur pembentuk, memuat rangkaian cerita tentang kehidupan seseorang. Cerita tersebut mengelilingi seseorang dan menonjolkan karakter dan sifat masing-masing aktor. Novel tersebut didasarkan pada berbagai faktor internal. Komposisi unsur-unsur ini mirip-mirip dengan dunia nyata, yang mengandung peristiwa-peristiwa, sehingga seolah-olah ada dan terjadi. Unsur inilah yang akan membawa pada munculnya karya sastra (novel).

Unsur intrinsik adalah unsur yang secara langsung membangun sebuah cerita. Keterpaduan berbagai unsur intrinsik ini akan menjadikan cerita dalam sebuah novel menjadi sangat bagus dan menarik. Pengolahan bahasa juga diperlukan untuk menghasilkan novel yang bagus. Bahasa merupakan media untuk menyampaikan gagasan atau pemikiran pengarang, salah satunya adalah novel. Bahasa merupakan elemen terpenting dalam karya sastra. Nurgiyantoro (2002: 272) mengemukakan bahwa bahasa dalam sastra dan seni bisa disamakan dengan lukisan warna.

Bahasa dalam karya sastra mengandung unsur keindahan. Zulfahnur et al. (1996: 9) meyakini bahwa sastra adalah suatu karya seni yang memiliki rasa keindahan. Keindahan sastra ditegaskan melalui seni kata dan seni bahasa, yaitu berupa kata-kata indah yang mengungkapkan jiwa. Dengan demikian, jika informasi yang diungkapkan penulis disajikan dalam bahasa yang mengandung nilai estetika, maka membaca karya sastra atau buku akan lebih menarik, yang dapat membuat pembaca lebih tertarik, bersemangat dan tertarik untuk membacanya.

pembaca supaya tidak bosan, selalu bersemangat dan memperoleh kesegaran dalam membaca karya sastra. Gaya bahasa dipakai untuk menghidupkan dan memberi jiwa pada sebuah karya tulis. Dalam novel terdapat macam-macam gaya bahasa sebagai daya tarik novel tersebut. Masing-masing penulis mempunyai gaya bahasa yang berbeda-beda dalam menuangkan setiap ide tulisannya. Setiap tulisan yang dihasilkan mempunyai gaya penulisan yang berbeda-beda, sehingga dapat dikatakan bahwa watak dari seorang penulis sangat mempengaruhi sebuah karya yang ditulisnya. Hal ini sependapat dengan Pratikno (1984: 50) bahwa sifat, tabiat atau watak seseorang itu berbeda-beda.

Penelitian ini akan membahas “ Analisis Gaya Bahasa Perbandingan dan Pertentangan dalam Novel Introver karya M.F. Hazim”. Analisis terhadap novel Introver ini peneliti membatasi pada pembahasan gaya bahasa perbandingan dan gaya bahasa pertentangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan model analisis mengalir, yang meliputi tiga komponen, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam pengajaran bidang bahasa dan sastra, khususnya tentang gaya bahasa dalam novel.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian adalah suatu kegiatan untuk memecahkan masalah dengan data sebagai landasan dan mengambil kesimpulan. Pendekatan juga dapat diartikan sebagai sistematika konsep prosedur kajian yang digunakan untuk memperoleh pemahaman fakta yang dikaji. Tujuan pendekatan adalah untuk pengakuan terhadap hakikat ilmiah objek pengetahuan itu sendiri. Dalam analisis gaya bahasa perbandingan dan pertentangan dalam novel Introver karya M.F. Hazim, peneliti menggunakan pendekatan objektif. Pendekatan objektif yaitu suatu pendekatan yang digunakan dalam rangka mempelajari unsur gaya bahasa yang digunakan pengarang dan berusaha mengkaji muatan makna yang terkandung dalam novel Introver karya M.F. Hazim. Dalam penelitian ini yang menjadi objek utama yang akan dianalisis adalah gaya bahasa perbandingan dan pertentangan dalam naskah novel Introver karya M.F. Hazim.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data sebagai berikut:

1. Setelah membaca novel, peneliti mengidentifikasi data mengenai gaya bahasa dan diberikan kode.
2. Klasifikasi data, yaitu mengklasifikasi atau mengelompokkan data berdasarkan
3. permasalahan dalam penelitian dalam hal ini adalah data mengenai gaya bahasa perbandingan dan pertentangan dalam novel Introver karya M.F. Hazim.
4. Deskripsi data, yaitu memaparkan data mengenai gaya bahasa yang telah diklasifikasikan atau dikelompokkan dalam bentuk kebahasaan.
5. Interpretasi data, yaitu proses penafsiran data menggunakan bahasa peneliti sendiri mengenai gaya bahasa dalam novel Introver karya M.F. Hazim.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya Bahasa Perbandingan dan Pertentangan dalam Novel *Introver* Karya M.F. Hazim Novel yang berjudul *Introver* karya M.F. Hazim ini menceritakan tentang seorang pemuda yang bernama Nawawi yang memiliki kepribadian introver. Dia orang yang tertutup, pendiam, pemalu, dan suka menyendiri. Nawawi merasa dirinya dikucilkan dan tak punya teman. Dia merasa hidup sendiri di dunia ini, bahkan selebar bayangan pun dia tidak punya. Dia tidak suka keramaian dan lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah. Hanya buku yang menjadi teman setianya dan yang mengisi kesendiriannya. Nawawi lebih memilih dunianya sendiri. Dia lebih suka mengamati dari jauh daripada menjadi bagian dari peristiwa. Tetapi terkadang dia juga merasa kesepian. Sampai suatu saat dia bertemu dengan seorang gadis yang sama-sama menyukai buku. Nawawi merasa cocok dan akrab dengan gadis itu. Karena dia merasa kalau gadis itu sama dengan Nawawi. Sama-sama berkepribadian introver. Mereka sering bercakap-cakap dan Nawawi pun merasa betah dan tenang. Hingga akhirnya mereka menjadi teman baik.

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu “ Analisis Gaya Bahasa Perbandingan dan Pertentangan dalam Novel *Introver* karya M.F. Hazim” maka peneliti akan membahas gaya bahasa perbandingan dan pertentangan apa saja yang digunakan dalam novel ini. Penelitian ini dibatasi hanya pada dua kelompok gaya bahasa yaitu gaya bahasa perbandingan dan gaya bahasa pertentangan. Adapun gaya bahasa perbandingan dan pertentangan yang terdapat dalam novel *Introver* karya M.F. Hazim adalah sebagai berikut :

Gaya Bahasa Perbandingan dalam novel *Introver* karya M.F. Hazim

1. Gaya Bahasa Simile

Simile adalah perbandingan eksplisit, atau secara langsung menyatakan bahwa beberapa konten sama dengan yang lain. Simile atau perumpamaan dapat diartikan sebagai angka yang membandingkan dua hal atau menggunakan kata sambung. Gaya bahasa ini dikatakan secara eksplisit dengan menggunakan kata-kata seperti : ibarat, bak, sebagai, umpama, laksana, serupa, dan seperti. Hal ini tampak pada kutipan berikut.

- 1) Aku seperti bunga putri malu yang secara refleks akan menutup dirinya jika bersentuhan dengan sesuatu (halaman 15).

Dalam kalimat tersebut kata seperti merupakan penanda sebagai pembanding antara tokoh dengan bunga putri malu. Pengarang menceritakan tokoh sering menutup diri jika ada orang lain yang berusaha mengetahui atau mengenalnya.

- 2) Aku seperti seekor keong di tengah-tengah segerombolan kepiting (halaman 50).

Penggunaan kata seperti pada kalimat tersebut merupakan penanda bahwa terdapat perbandingan secara langsung. Dalam hal ini, pengarang membandingkan tokoh dengan seekor keong di tengah-tengah kepiting.

- 3) Sejak kapan dunia memiliki standar dan menerjemahkan bahwa seorang remaja haruslah orang yang selalu ceria dan terlihat bahagia seperti orang gila yang tidak mengenal duka (halaman 50).

Penggunaan kata seperti pada kalimat tersebut merupakan penanda bahwa terdapat perbandingan secara langsung. Dalam kutipan ini pengarang membandingkan orang yang ceria dengan orang gila yang tidak mengenal duka.

- 4) Aku seperti pasir di pantai, yang bisa dengan mudah terkikis dan terpisah lalu terurai dan terburai oleh gelombang ombak yang datang (halaman 51).

Dalam novel *Introver*, pengarang membandingkan tokoh dengan pasir pantai karena tokoh orang yang pendiam dan tidak menonjol.

- 5) Aku seperti pohon palem di tengah-tengah perkebunan kelapa sawit (halaman 51).

Dalam novel *Introver* pengarang menceritakan bahwa tokoh seseorang yang tidak memiliki sesuatu yang khusus dan menarik untuk diperhatikan. Dalam kalimat tersebut pengarang membandingkan tokoh dengan pohon palem.

- 6) Saat berjalan di trotoar hendak menuju ke arah halte bus, aku memasang seluruh indera baik-baik mataku menyorot waspada, seperti burung hantu mengawasi wilayah buruannya (halaman 52).

Penggunaan kata seperti pada kalimat tersebut merupakan penanda bahwa terdapat perbandingan secara langsung. Dalam hal ini, pengarang membandingkan tokoh yang berjalan dengan waspada dengan burung hantu.

- 7) Telingaku berdiri tegak seperti seekor rusa yang sedang minum di sebuah telaga (halaman 52).

Dalam kalimat tersebut menggunakan gaya bahasa simile, karena pada kata seperti berarti membandingkan. Dalam kutipan tersebut pengarang membandingkan telinga tokoh dengan seekor rusa.

- 8) Angin kencang berhembus, melambai-lambaikan gorden seperti sebuah bendera di puncak tiang tertinggi (halaman 61-62).

Dalam kalimat tersebut menggunakan gaya bahasa simile, karena pada kata seperti berarti membandingkan. Dalam kutipan tersebut pengarang membandingkan gorden dengan sebuah bendera.

- 9) Tumpukan kertas di mejaku berhamburan, seperti air laut yang dicabik seekor ikan marlin, kertas-kertas itu terbang ke udara, dengan sontakan yang keras melayang dengan ringanseolah ingin terbang selamanya seperti burung albatros (halaman 62).

Kalimat tersebut menggunakan gaya bahasa simile karena pada kata seperti berarti membandikan. Pengarang membandingkan kertas yang berhamburan dengan air laut yang dicabik ikan marlin.

10) Tapi aku malah berlari, seperti orang yang baru saja melihat hantu (halaman 89).

Penggunaan kata seperti pada kalimat tersebut merupakan penanda bahwa terdapat perbandingan secara langsung. Dalam hal ini, pengarang membandingkan tokoh yang berlari dengan orang yang melihat hantu.

11) Selama perjalanan menuju sekolah, wajah semua orang terlihat bahagia, dengan senyuman yang mengembang seperti perahu di lautan (halaman 91).

Penggunaan kata seperti pada kalimat tersebut merupakan penanda bahwa terdapat perbandingan secara langsung. Dalam hal ini, pengarang membandingkan wajah orang yang bahagia dengan perahu di lautan.

12) Seperti kata pepatah, apa yang kau berikan itu yang kau terima (halaman 95).

Penggunaan kata seperti pada kalimat tersebut merupakan penanda bahwa terdapat perbandingan secara langsung. Dalam hal ini, pengarang membandingkan sikap petugas perpustakaan dengan kata pepatah.

13) Ditambah dengan baby face-nya, itu membuat dia terlihat seperti bayi mutan dengan tubuh orang dewasa (halaman 95).

Dalam cerita novel *Introver*, petugas perpustakaan yang jahat dan cuek dibandingkan dengan bayi mutan dengan tubuh dewasa karena karena dilihat segi penampilan dan perlakuannya yang diberikan kepada para siswa yang sangat jutek.

2. Gaya Bahasa Personifikasi

Personifikasi adalah semacam gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat kemanusiaan. Hasil analisis dalam novel *Introver* karya M.F. Hazim terdapat beberapa data gaya bahasa personifikasi, yaitu sebagai berikut.

1) Angin berhembus kencang, membuat dedaunan pohon mangga itu bergoyang dengan keras seperti mengusir burung kecil itu dari dahannya (halaman 27).

Kalimat ini dapat diklasifikasikan sebagai gaya bahasa personifikasi, karena udara diibaratkan sebagai makhluk hidup, ia dapat membuat pohon mangga bergoyang, padahal kalimat tersebut menggambarkan dedaunan pohon mangga bergerak dengan keras karena angin yang berhembus dengan kencang.

- 2) Rasa hangat di dalam bus langsung memelukku, bau solar langsung saja memenuhi saluran penapasanku dan membuatku mual (halaman 54).

Kalimat ini dapat diklasifikasikan sebagai gaya bahasa personifikasi karena rasa hangat diibaratkan sebagai makhluk hidup, yang bisa memeluknya, padahal kalimat tersebut menggambarkan kondisi bus yang pengap dan sesak karena banyaknya penumpang.

- 3) Saat hari sudah mulai mendekati pukul 6 sore, rintik hujan terdengar saat menghantam genting rumah (halaman 58).

Kalimat tersebut bisa dikategorikan sebagai gaya bahasa personifikasi karena kata rintik hujan diibaratkan seperti benda hidup yang bisa menghantam genting, padahal kalimat tersebut menggambarkan rintik hujan yang turun dan menyentuh genting.

- 4) Dan cahaya sore menerobos masuk, mewarnai kamarku yang gelap dengan cahayanya yang keemasan (halaman 61).

Pada kalimat dan cahaya sore menerobos masuk, mewarnai kamarku yang gelap dengan cahayanya yang keemasan terdapat kata yang mengandung gaya bahasa personifikasi yaitu mengandaikan benda mati seperti hidup layaknya manusia. Kata menerobos merupakan tindakan yang dilakukan oleh manusia. Cahaya sore diandaikan seperti manusia yang bisa menerobos masuk. Makna sebenarnya dari kalimat tersebut adalah cahaya sore yang masuk ke kamar.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan ruang lingkup penelitian yang dibatasi dalam penelitian ini yaitu menganalisis gaya bahasa perbandingan dan gaya bahasa pertentangan, mendapatkan hasil analisis data yang dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Gaya bahasa dalam novel *Introver* karya M.F. Hazim menggunakan delapan jenis gaya bahasa perbandingan, yaitu gaya bahasa hiperbola, gaya bahasa metonimia, gaya bahasa personifikasi, gaya bahasa metafora, gaya bahasa simile, gaya bahasa epitet, gaya bahasa pleonasme, dan gaya bahasa tautologi. (2) Gaya bahasa dalam novel *Introver* karya M.F. Hazim menggunakan dua jenis gaya bahasa perbandingan, yaitu litotes, dan antitesis. (3) Gaya bahasa yang paling dominan dipakai dalam novel *Introver* adalah gaya bahasa personifikasi. (4) Penggunaan gaya bahasa dalam novel *Introver* karya M.F. Hazim digunakan untuk menciptakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Hazim, M. F. 2020. *Introver*. Tangerang Selatan: PT Pustaka Alvabet Anggota IKAPI.
Deodiknas, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
Keraf, Gorys. 2004. *Diksi dan Gaya bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Koentjaraningrat. 1986. Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Corner, Pooh. 2017. "Introver", dalam <https://itaandy.blogspot.com/2017/09/introver.html>. Diakses pada tanggal 7 Juni 2020 pukul 15.00 WIB.
- Daryanto, S.S. 1998. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Surabaya: APOLLO.
- Susilowati, Emy. 2016. Gaya Bahasa dalam Novel Pesantren Impian Karya Asma Nadia. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. 10(2): 4-9.
- Putri, Inieke Kusuma. 2013. Analisis Gaya Bahasa Hiperbola dan Personifikasi pada Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi. 14(2): 7-10.
- (tanpa nama). 2017. "Di Balik Diamnya Seorang Introver", dalam <https://gemuruhdalamsunyi.wordpress.com/t ag/resensi-novel-introver/> Diakses pada tanggal 11 Juni 2020 pukul 17.00 WIB.
- Maulana, Firman. 2008. "Gaya Bahasa". Dalam <http://firman94.multiply.com/journal/item/70> diakses pada tanggal 10 Juni 2020.
- Bagas. 2007. "Majas Perbandingan". Dalam <http://bagas.wordpress.com/2007/09/05/belajar-majas-atau-gaya-bahasa/> diakses pada tanggal 11 Juni 2020.
- Soyoto. 2008. "Majas". Dalam <http://oyoth.wordpress.com/2008/02/01/gayabahasa/> diakses pada tanggal 20 Juni 2020.